

# AKUNTANSI FORENSIK SEBAGAI GARDA TERDEPAN ANTI FRAUD

Diah Ayu Gustiningsih<sup>1</sup>; Riza Praditha<sup>2</sup>; Muhammad Dasri<sup>3</sup>

STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia  
Jln. Kumala II No., 51, Bongaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90223  
E-mail : [diahdani57@gmail.com](mailto:diahdani57@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** The rapid advancement of information technology has given rise to increasingly complex forms of digital-based financial fraud (cyber fraud) that are difficult to detect through conventional audit approaches. This condition necessitates a more adaptive role of forensic accounting as an anti-fraud safeguard within modern business and organizational environments. This study aims to analyze the role and objectives of forensic accounting in detecting and preventing cyber fraud, as well as to examine the importance of strengthening forensic accounting competencies in addressing digital fraud challenges. The research employs a literature review method using a systematic synthesis approach of reputable national and international journal articles relevant to forensic accounting and cyber fraud. The findings indicate that forensic accounting plays a strategic role not only in post-fraud investigations but also in early detection and prevention of technology-based fraud. The effectiveness of this role is strongly influenced by the mastery of forensic accounting competencies, including accounting expertise, auditing skills, data analytics, and digital forensic capabilities. The results underscore that strengthening forensic accounting competencies is a key factor in enhancing organizational capacity to mitigate cyber fraud risks. This study is expected to contribute theoretically to the development of forensic accounting literature and provide practical implications for organizations and educational institutions in responding to the challenges of digital fraud.

**Keywords:** *Forensic Accounting, Cyber Fraud, Fraud Prevention, Forensic Accountant Competencies, Digital Fraud.*

Selalu hangat topik pembahasan sebuah kegiatan preventif terhadap bentuk-bentuk kecurangan keuangan yang terjadi di berbagai sektor entitas di Indonesia. Menjamurnya kasus manipulasi laporan keuangan, penggelapan kas, rekayasa transaksi, hingga korupsi yang menyebabkan kerugian signifikan. Berbagai laporan menunjukkan bahwa kecurangan sering kali terjadi secara sistematis, dilakukan oleh pihak internal, dan sulit terdeteksi hanya dengan audit reguler (Halim, A., & Wibowo, T. 2021). Seluruh strategi yang merupakan jurus-jurus ampuh dalam pemberantasan korupsi sepertinya belum mampu menuntaskan permasalahan korupsi yang sudah menjadi spora. Bertumbuh subur dari entitas terkecil seperti umkm hingga perusahaan swasta yang telah kuat sampai sektor pemerintahan (Indonesia Corruption Watch, 2024). Data pemantauan Indonesia Corruption Watch (ICW) menunjukkan adanya peningkatan kasus

korupsi pada tahun 2023, dimana tercatat lebih dari 790 kasus korupsi dengan lebih 1.690 tersangka terjadi di seluruh Indonesia. Bahkan ditaksir kerugian negara mencapai hingga lebih dari Rp. 28,4 triliun. Dari data yang didapatkan maka tergambar bahwa Pertama, bahwa metode pengawasan dan audit tradisional belum mampu mencegah atau mendeteksi secara dini praktik korupsi dan kecurangan keuangan karena sejumlah besar kasus terungkap hanya setelah penyidikan. Kedua, bahwa kerugian negara akibat fraud dan korupsi bersifat sistemik dan berulang, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya reaktif, tetapi juga preventif (Putra & Hidayat (2023).

Dalam konteks tersebut, muncul kebutuhan untuk memperkuat mekanisme anti-fraud melalui pendekatan yang lebih mendalam dan ilmiah. Salah satu pendekatan tersebut adalah Akuntansi

Forensik sebuah disiplin akuntansi yang menggabungkan keahlian akuntansi, audit investigatif, analisis data, dan aspek hukum untuk mendeteksi, mengungkap, serta mencegah tindakan kecurangan dan fraud. Berbeda dengan audit keuangan konvensional yang menilai kewajaran laporan keuangan, akuntansi forensik dapat menelusuri jejak transaksi, mengidentifikasi pola mencurigakan, dan menyediakan bukti yang valid untuk proses hukum atau audit investigatif (Arifin & Pratama, 2022). Sehingga Akuntan forensik tidak hanya berfungsi sebagai pendeteksi fraud, tetapi juga sebagai *expert witness* dalam proses litigasi serta sebagai konsultan pencegahan fraud melalui perbaikan sistem pengendalian internal.

Lebih jauh, dalam era digital dan kompleksitas transaksi keuangan modern, metode fraud pun semakin variatif dari manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan anggaran, hingga korupsi berbasis proyek, pengadaan, atau bahkan cyber-fraud yang saat ini marak terjadi dengan cara manipulasi data digital, penipuan online, pencurian identitas, serta rekayasa transaksi berbasis teknologi menjadi ancaman baru. Dalam konteks ini, akuntansi forensik mengalami transformasi dengan memanfaatkan perangkat *digital forensics*, *data mining*, *blockchain analytics*, dan *big data analytics* untuk mempercepat proses investigasi dan meningkatkan akurasi temuan (Lubis & Putri, 2023; Zahra & Ali, 2022). Oleh karena itu, peran akuntansi forensik sebagai “garda anti-fraud” menjadi semakin penting: bukan hanya untuk mendeteksi dan mengungkap fraud yang terjadi, tetapi juga untuk membangun sistem pencegahan yang efektif melalui perbaikan kontrol internal, kebijakan pengawasan, dan transparansi sehingga mencegah potensi fraud sejak awal.

Namun demikian, pemahaman terhadap peran dan tujuan akuntansi forensik sering kali terbatas pada aspek reaktif (pasca-fraud). Banyak organisasi belum mengintegrasikan akuntansi forensik dalam sistem pengendalian internal dan strategi anti-fraud mereka secara proaktif. Karena itu,

dibutuhkan kajian akademis yang sistematis untuk menganalisis dan merumuskan bagaimana akuntansi forensik bisa berfungsi secara optimal sebagai garda anti-fraud dalam konteks Indonesia.

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan berbagai literasi yang relevan dengan penelitian, metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu secara sistematis dan transparan (Creswell & Creswell, 2018).

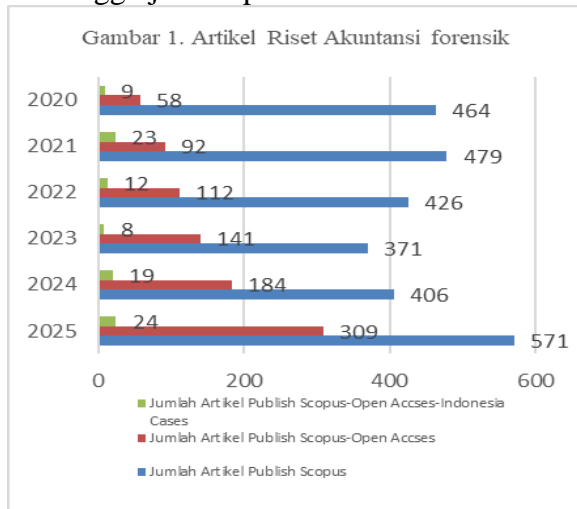
Data sekunder, berupa jurnal nasional dan internasional (Scopus, Sinta) tentang fraud dan forensic accounting., buku teks akuntansi forensik, laporan investigatif, regulasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen ilmiah yang relevan. Pencarian dilakukan melalui database: Google Scholar, ScienceDirect, Emerald, Springer, dan portal jurnal lainnya menggunakan kata kunci: *forensic accounting*, *fraud prevention*, *fraud detection*, *investigative audit*, *anti-fraud*. Analisis konten dilakukan dengan mulai mereduksi data dengan memilah artikel/jurnal yang membahas peran, fungsi, dan tujuan akuntansi forensik. Kemudian mulai mengklasifikasikan tema yaitu: deteksi fraud, pencegahan fraud, audit investigatif, litigasi, pengendalian internal, kompetensi akuntan forensik. Tahapan berikutnya melakukan komparasi hasil dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan.

## HASIL

### Trend Riset Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik hingga saat ini masih memiliki ketertarikan tersendiri bagi para peneliti, tren jumlah artikel untuk akuntansi forensik setidaknya terlihat mengalami peningkatan dari tahun ketahun, hal ini terlihat dari publikasi open acces pada jurnal internasional terindeks scopus sampai tahun 2024. Berbagai peminatan ini menunjukkan berbagai hasil dalam penelitan masing masing peneliti. Bahkan jumlah riset

ini basih bertambah di tahun 2025, untuk paper yang diterima scopus dan sisa menunggu jadwal publikasi.



Sumber: Data diolah, 2025

Dari pemilihan artikel yang dianggap relevan dengan topik penelitian ditemukan, dimana dalam artikel tersebut ditemukan bawasannya berbagai jenis fraud keuangan dilakukan, baik diperusahaan swata maupun perusahaan sektor publik. Bukan hanya itu, bahkan tidak hanya pada entitas dengan ukuran perusahaan yang besar saja, akan tetapi fraud juga terjadi pada sektor UMKM. Untuk saat ini arah pergeseran fraud sudah menjangkau bahkan cyber-fraud dimana segala bentuk kecurangan dan manipulasi maupun kerugian yang ditimbulkan kepada pihak lain melauai media digital, demi keuntungan pelaku semata. Berbagai riset yang publish mulai mengarah pada jenis fraud ini. Kejahatan cyber di Indonesia sendiri menunjukkan kenaikan dari tahun 2023 ke tahun 2024, dengan berbagai jenis kejahatan yang terdata pada Pusiknas bareskrim polri dan beberapa media adalah sebagai berikut:

**Tabel. 1 Data fraud digital/siber fraud**

Tahun / Tahun Laporan /	Statistik / Angka / Temuan	Catatan / Jenis Kejahatan Siber / Fraud
2024 (periode hingga Agustus 2025)	~225.000 laporan fraud keuangan digital, dengan kerugian ~ Rp 4,6 triliun	Fraud layanan digital / transaksi finansial / payment online ( <a href="#">Jalin Pembayaran Nusantara</a> )
Hingga 2 September 2024 (data aduan cekrekening.id /	528.415 kasus fraud jual-beli online sejak 2017 hingga	Penipuan online (e-commerce), investasi fiktif, scam jual-beli

kementerian terkait)	2024; + 43.770 kasus fraud investasi fiktif online	( <a href="#">Bisnis Teknologi</a> )
2023 (data penindakan)	11.286 kasus kejahatan manipulasi data secara ITE ditindak oleh kepolisian (Polri)	Manipulasi data / pelanggaran ITE / kejahatan siber ( <a href="#">Pusiknas Bareskrim Polri</a> )
2024 (naik 23,35% dibanding 2023)	13.922 kasus kejahatan manipulasi data ITE ditindak sepanjang 2024; rata-rata ~1.160 kasus/bulan	Kejahatan data/IT, manipulasi data digital ( <a href="#">Pusiknas Bareskrim Polri</a> )
Sektor e-commerce & transaksi digital (2023–2024)	Fraud mayoritas di e-commerce dan transaksi online; ratusan ribu laporan fraud online & digital scams	Penipuan online, phishing, penipuan pembayaran, investasi palsu, scam digital ( <a href="#">Bisnis Teknologi</a> )

Sumber: Pusiknas Bareskrim Polri, 2025

Dalam beberapa tahun terakhir ini berbagai topik terkait akuntansi forensik menjadi hangat dalam berbagai pertemuan ilmiah baik conference maupun seminar seminar keilmuan akuntansi. Hal ini menjadi sangat wajar karena relevansi data pada tabel 1 menunjukkan adanya keterkaitan dimana dengan besarnya resiko fraud digital yang ditunjukkan dalam data maka sejalan dengan itu juga semakin besar kebutuhan akan audit dan investigasi forensik, sedangkan perkembangan fraud yang merambah dunia digital menyebabkan perlunya adanya kolaborasi antara akuntansi dan digital forensik, hal ini sangat diperlukan terutama dalam melakukan analisis forensik ketika audit digital dilakukan.

Bukti bahwa meningkatnya fraud dalam media digital menegaskan betapa urgensinya akuntansi forensik dan audit digital. Sayangnya dalam beberapa artikel disebutkan bawasannya kopotensi dalam hal akuntansi forensik tetaplah menjadi kunci utama untuk mampu melakukan deteksi kecurangan. Sayangnya dengan tingginya kebutuhan akan skill di bidang akuntansi forensik, masih sangat kurang terpenuhi sumber daya yang memiliki kapasitas mumpuni untuk akuntansi forensik sendiri, bahkan untuk bebarapa negara-negara tertentu sumber daya dengan kemampuan akuntansi forensik masih sangat kurang.

## Akuntansi Forensik Menjadi Garda Anti-Fraud

Melalui berbagai studi literatur yang dilakukan peneliti maka ditemukan 10 artikel yang digunakan untuk meninjau secara sistematis penelitian terkait akuntansi forensik menjadi garda anti-fraud. Selanjutnya literatur akan disintesis untuk menentukan dan mengelompokkan temuan menjadi beberapa tema antara lain deteksi fraud, pencegahan fraud, audit investigatif, litigasi, pengendalian internal, kompetensi akuntan forensik. Selanjutnya hasil sistesis akan dinarasikan untuk menjelaskan bagaimana akuntansi forensik menjadi garda anti-fraud. Berikut literatur yang terpilih:

**Tabel 2. Sintesis Artikel**

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Studi
1	Ellili (2024)	Emerging Trends in Forensic Accounting	Akuntansi forensik berkembang pesat sebagai alat anti-fraud	Mendukung analisis tren dan peran
2	Alshurafat (2021)	Strengths & Weaknesses of Forensic Accounting	Menjelaskan kemampuan deteksi fraud	Relevan dengan tujuan dan fungsi
3	Guellim (2024)	Perceived Value of Forensic Accounting	Forensic accounting meningkatkan efektivitas investigasi fraud	Mendukung peran investigatif
4	Omar & Bakar (2020)	Forensic Accounting Skills	Kompetensi menjadi kunci deteksi fraud	Relevan dengan peran praktis
5	Hegazy (2019)	Forensic Auditing in Public Sector	Audit forensik efektif mengurangi korupsi	Relevan dengan pencegahan fraud
6	Abdullahi (2015)	Fraud Prevention & Detection	Forensic accounting meningkatkan kontrol internal	Mendukung aspek pencegahan
7	Efendi (2019)	Forensic Accounting in Indonesia	Penerapan masih rendah karena keterbatasan SDM	Relevansi konteks lokal
8	Christensen (2022)	Digital Forensic Accounting	Analitik data diperlukan untuk mendeteksi fraud modern	Mendukung era digital anti-fraud
9	Sabra (2020)	Litigation Support in Fraud	Forensic accounting	Relevansi tujuan litigasi

		memperkuat bukti hukum		
10	Razak (2018)	Anti-Fraud Framework	Akuntansi forensik berperan dalam antifraud strategy	Relevan dengan konsep garda anti-fraud

Sumber: Data diolah (2025)

## PEMBAHASAN

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa akuntansi forensik semakin dipandang sebagai komponen strategis dalam sistem anti-fraud modern. Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan terdigitalisasi mendorong pergeseran peran akuntansi forensik dari fungsi reaktif menuju pendekatan yang lebih proaktif dan preventif. Ellili (2024) menegaskan bahwa akuntansi forensik berkembang pesat sebagai respons terhadap meningkatnya skala dan kompleksitas kecurangan keuangan, khususnya fraud berbasis teknologi, yang tidak lagi dapat ditangani secara efektif melalui audit konvensional.

Dari sisi efektivitas, temuan penelitian ini sejalan dengan Alshurafat (2021) dan Guellim (2024) yang menunjukkan bahwa akuntansi forensik memiliki kapabilitas deteksi dan investigasi fraud yang lebih mendalam dibandingkan pendekatan audit tradisional. Kekuatan tersebut terutama terletak pada penggunaan teknik analitis, investigatif, serta penelusuran bukti keuangan secara sistematis. Namun demikian, efektivitas akuntansi forensik sangat bergantung pada kompetensi praktisi. Omar dan Bakar (2020) menekankan bahwa keterampilan profesional, kemampuan analisis, dan pemahaman investigatif merupakan faktor penentu keberhasilan dalam mendeteksi dan mengungkap kecurangan keuangan.

Pembahasan ini juga menegaskan peran penting akuntansi forensik dalam pencegahan kecurangan, khususnya melalui penguatan sistem pengendalian internal. Hegazy (2019) memberikan bukti empiris bahwa audit forensik mampu menekan tingkat korupsi di sektor publik dengan meningkatkan akuntabilitas dan

transparansi. Temuan tersebut diperkuat oleh Abdullahi (2015) yang menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi forensik berkontribusi signifikan dalam memperkuat kontrol internal dan meminimalkan peluang terjadinya fraud. Dengan demikian, akuntansi forensik tidak hanya berfungsi sebagai alat investigatif, tetapi juga sebagai mekanisme mitigasi risiko.

Dalam konteks Indonesia, Efendi (2019) mengungkapkan bahwa implementasi akuntansi forensik masih relatif terbatas, terutama akibat kendala sumber daya manusia dan rendahnya tingkat adopsi institusional. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengendalian fraud dan kesiapan organisasi dalam mengimplementasikan pendekatan forensik secara optimal. Tantangan ini menjadi semakin relevan di tengah meningkatnya kasus cyber fraud, sebagaimana disoroti oleh Christensen (2022) yang menekankan pentingnya integrasi analitik data dan teknologi digital dalam praktik akuntansi forensik.

Selain aspek deteksi dan pencegahan, pembahasan ini juga menyoroti kontribusi akuntansi forensik dalam mendukung proses litigasi. Sabra (2020) menunjukkan bahwa akuntansi forensik berperan penting dalam penyediaan bukti keuangan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, sehingga memperkuat proses penegakan hukum atas kasus kecurangan keuangan. Selaras dengan itu, Razak (2018) menempatkan akuntansi forensik sebagai elemen kunci dalam kerangka strategi anti-fraud organisasi yang terintegrasi. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa akuntansi forensik memiliki peran multidimensional sebagai alat deteksi, pencegahan, investigasi, dan pendukung litigasi. Namun, efektivitas peran tersebut masih dipengaruhi oleh faktor kompetensi, dukungan institusional, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat urgensi pengembangan akuntansi forensik melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, integrasi teknologi digital, dan penguatan kerangka kebijakan agar akuntansi

forensik dapat berfungsi secara optimal sebagai garda anti-fraud di berbagai sektor.

### **Tindak Lanjut: Penguatan Kompetensi Akuntansi Forensik dalam Mengurangi Cyber Fraud**

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas akuntansi forensik dalam mengurangi cyber fraud sangat bergantung pada tingkat penguasaan kompetensi profesional yang relevan dengan lingkungan digital. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah karakteristik fraud menjadi lebih kompleks, lintas sistem, dan berbasis data elektronik, sehingga menuntut perluasan kompetensi akuntansi forensik yang tidak hanya mencakup keahlian akuntansi dan audit, tetapi juga kemampuan analisis data dan digital forensic (Christensen et al., 2022; Ellili, 2024).

Literatur terkini mengindikasikan bahwa penguatan kompetensi teknis, khususnya dalam bidang *data analytics*, *information systems auditing*, dan *digital forensic tools*, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan deteksi dan pencegahan fraud digital. Studi empiris menunjukkan bahwa akuntan forensik yang memiliki pemahaman terhadap big data dan teknik analitik lanjutan lebih efektif dalam mengidentifikasi pola transaksi anomali dibandingkan dengan pendekatan audit tradisional (Fitriana et al., 2025). Hal ini menguatkan pandangan bahwa akuntansi forensik perlu mengalami transformasi metodologis seiring dengan perkembangan teknologi.

Selain kompetensi teknis, literatur juga menekankan pentingnya kompetensi analitis dan profesional, termasuk *critical thinking*, pemahaman regulasi, serta kemampuan interpretasi bukti digital. Alshurafat et al. (2021) menyatakan bahwa kelemahan utama dalam praktik akuntansi forensik bukan terletak pada kurangnya metode, melainkan pada keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengintegrasikan pengetahuan akuntansi dengan teknologi informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Omar dan Bakar

(2020) yang menegaskan bahwa kualitas kompetensi individu merupakan determinan utama keberhasilan praktik forensic accounting dalam konteks fraud modern.

Dalam konteks kelembagaan, penguatan kompetensi akuntansi forensik juga dipengaruhi oleh kesiapan sistem pendidikan dan organisasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan akuntansi masih belum secara sistematis mengintegrasikan materi akuntansi forensik berbasis digital, sehingga menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan praktik (Efendi, 2019; Ellili, 2024). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kapasitas organisasi dalam mengantisipasi dan merespons cyber fraud secara efektif. Lebih lanjut, hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa pengembangan kompetensi akuntansi forensik perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan pembelajaran profesional dan adaptasi terhadap perubahan teknologi (Razak et al., 2018; Christensen et al., 2022). Di Indonesia akuntansi forensik telah menjadi bagian kurikulum pendidikan dan menjadi bagian dalam perkuliahan. Berikut beberapa universitas yang memiliki mata kuliah akuntansi forensik:

**Tabel 3. Daftar Kampus mengkomodir Mk. Akuntansi forensik**

N o	Universitas / Fakultas	Nama Mata Kuliah (versi publik)	Sumber (bukti)
1	Universitas Gadjah Mada (FEB UGM)	<i>Forensic Accounting and Fraud Investigation / Audit Forensik</i>	Kurikulum FEB UGM (2018/2022). ( <a href="#">FEB UGM</a> )
2	BINUS University (Accounting)	<i>Forensic Accounting and Fraud Examination / Forensic Accounting &amp; Investigative Auditing</i>	Kurikulum & course pages BINUS. ( <a href="#">curriculum.binus.ac.id</a> )
3	Universitas Padjadjaran (UNPAD)	<i>Forensic Accounting / Akuntansi Forensik (pilihan)</i>	Halaman Prodi / RPS Kurikulum UNPAD. ( <a href="#">feb.unpad.ac.id</a> )
4	Universitas Pelita	<i>Forensic and Analytical Fraud</i>	Program & kurikulum UPH.

Harapan (UPH)	Detection in Accounting (S1)	(UPH   Universitas Pelita Harapan)	
5	Universitas Brawijaya (UB) / FEB UB	Training/ToT <i>Forensic Accounting &amp; Fraud Examination</i> (kegiatan fakultas yang mendukung pengajaran)	Informasi ToT / program FEB UB. ( <a href="#">accounting.feb.ub.ac.id</a> )
6	ICEI / kursus online (kolaborasi perguruan tinggi)	<i>Akuntansi Forensik dan Investigasi Kecurangan</i> (course)	ICEI course page. ( <a href="#">icei.ac.id</a> )
7	Universitas Negeri Surabaya (UNESA)	<i>Investigative Audit and Forensic Accounting</i> (mata kuliah)	Halaman program UNESA. ( <a href="#">Sindig</a> )
8	Universitas Mahasarawati Denpasar (UNMAS)	Praktisi mengajar pada <i>Akuntansi Forensik</i> (Prodi Akuntansi)	Berita Prodi UNMAS (Nov 2024). ( <a href="#">unmas.ac.id</a> )
9	Universitas Indonesia (UI) – FEB	Mata kuliah terkait (pilihan / modul) serta program Magister/pendidikan profesi yang memuat topik forensik	Halaman Prodi Akuntansi FEB UI. ( <a href="#">FEB UI</a> )
10	BINUS / kursus lanjutan (contoh mata kuliah lanjutan: <i>Cases on Forensic Accounting</i> )	Mata kuliah kasus & analitik forensik di BINUS	Curriculum BINUS course page. ( <a href="#">curriculum.binus.ac.id</a> )

Sumber: Data diolah, 2025

Melalui tabel tersebut telah terlihat bawasannya Dari sisi institusi pendidikan tinggi, tindak lanjut yang diperlukan adalah integrasi kurikulum akuntansi forensik yang tidak hanya menekankan aspek konseptual, tetapi juga keterampilan praktis berbasis teknologi telah implementasikan.

Pendekatan pembelajaran berbasis studi kasus cyber fraud dan simulasi investigasi digital menjadi krusial untuk membekali lulusan dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan praktik. Dari perspektif profesi dan asosiasi akuntansi, tindak lanjut yang mendesak adalah

pengembangan standar kompetensi dan sertifikasi yang secara eksplisit mencakup kemampuan digital dan forensik. Sertifikasi profesional perlu memperkuat aspek analitik data, pemahaman cyber risk, serta kemampuan investigasi berbasis teknologi. Selain itu, pelatihan berkelanjutan (*continuous professional development*) harus diarahkan pada peningkatan literasi digital agar akuntan forensik mampu beradaptasi dengan pola fraud yang terus berkembang.

Sementara itu, pemerintah dan regulator memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem pendukung penerapan akuntansi forensik. Tindak lanjut yang diperlukan mencakup penguatan regulasi terkait pelaporan fraud digital, perlindungan data, serta kerja sama lintas lembaga dalam penanganan cyber fraud. Pemerintah juga dapat mendorong peningkatan kapasitas akuntansi forensik melalui kebijakan pengembangan SDM, program pelatihan nasional, serta kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan aparat penegak hukum.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pengurangan fraud digital tidak dapat dicapai hanya melalui pendekatan teknis semata, tetapi memerlukan penguatan kompetensi akuntansi forensik secara terintegrasi. Sinergi antara pendidikan, organisasi, profesi, dan regulator menjadi kunci dalam membangun kapasitas akuntansi forensik yang adaptif terhadap tantangan cyber fraud. Dengan tindak lanjut yang terarah dan berkelanjutan, akuntansi forensik berpotensi memainkan peran strategis dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih aman, transparan, dan akuntabel di era digital.

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis bagi pengembangan literatur akuntansi forensik, khususnya dalam konteks pencegahan dan pengungkapan cyber fraud. Temuan penelitian menunjukkan bahwa akuntansi forensik perlu dipahami sebagai pendekatan yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif akuntansi forensik yang sebelumnya lebih berfokus pada investigasi pasca-kecurangan, menjadi pendekatan yang

juga berperan dalam deteksi dini dan mitigasi risiko fraud berbasis digital.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas akuntansi forensik dalam mengurangi cyber fraud sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan kompetensi profesional yang relevan dengan lingkungan digital. Kompetensi tersebut tidak hanya mencakup keahlian akuntansi dan audit, tetapi juga pemahaman terhadap sistem informasi, analitik data, dan digital forensic. Temuan ini memberikan implikasi bagi organisasi untuk memperhatikan pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi multidisipliner guna mendukung sistem pengendalian fraud yang lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi institusi pendidikan dan profesi akuntansi. Integrasi materi akuntansi forensik berbasis teknologi dalam kurikulum pendidikan akuntansi dinilai penting untuk mengurangi kesenjangan antara kebutuhan praktik dan kompetensi lulusan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan program pelatihan profesional yang lebih responsif terhadap tantangan fraud digital.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran akuntansi forensik sebagai garda anti-fraud dalam menghadapi peningkatan cyber fraud. Berdasarkan hasil pembahasan dan sintesis literatur, dapat disimpulkan bahwa akuntansi forensik memiliki peran strategis dalam mendeteksi, mengungkap, dan mencegah fraud berbasis teknologi. Namun, peran tersebut hanya dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh kompetensi akuntansi forensik yang selaras dengan perkembangan teknologi informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kompetensi akuntansi forensik, khususnya dalam bidang analitik data, audit sistem informasi, dan digital forensic, merupakan faktor kunci dalam

meningkatkan efektivitas pencegahan cyber fraud. Selain itu, kesiapan institusional dan dukungan sistem pendidikan turut berperan dalam menentukan keberhasilan implementasi akuntansi forensik dalam praktik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan konseptual berbasis studi literatur. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris yang menguji hubungan antara kompetensi akuntansi forensik dan efektivitas pencegahan cyber fraud pada konteks organisasi atau sektor tertentu. Pengujian empiris tersebut diharapkan dapat memperkuat validitas temuan dan memperluas kontribusi akuntansi forensik dalam literatur akuntansi dan keuangan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud prevention initiatives in the Nigerian public sector: Understanding the role of forensic accounting. *Journal of Applied Accounting Research*, 16(3), 340–364.  
<https://doi.org/10.1108/JAAR-02-2015-0010>
- Alshurafat, H., Beattie, C., Jones, G., & Sands, J. (2021). Perceptions of forensic accounting: Evidence from the public sector in Jordan. *Journal of Financial Crime*, 28(2), 591–609.  
<https://doi.org/10.1108/JFC-05-2020-0096>
- Arifin, Z., & Pratama, R. (2022). Peran akuntansi forensik dalam pencegahan kecurangan (fraud). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(2), 85–97.  
<https://jecombi.seaninstitute.or.id/index.php/JECOMBI/article/view/58>
- Christensen, J., Elder, R. J., & Glover, S. M. (2022). The evolving role of forensic accounting in fraud detection. *Accounting Horizons*, 36(3), 95–112.  
<https://doi.org/10.2308/HORIZONS-2021-034>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications
- Darmawan, I., & Lestari, S. (2023). Akuntansi forensik dan upaya pencegahan fraud di Indonesia. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 112–124.  
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/467>
- Efendi, M. (2019). Akuntansi forensik dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(2), 87–98.  
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art3>
- Ellili, N. (2024). Emerging trends in forensic accounting: A global perspective. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(1), 1–20.  
<https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2023-0214>
- Fitriana, N., Yuliani, R. R., & Rahayu, H. A. (2025). The use of digital forensic accounting techniques in occupational fraud detection and prevention: A literature review. *International Journal of Economics, Management, and Accounting*, 33(1), 45–62.
- Halim, A., & Wibowo, T. (2021). Audit forensik dan pencegahan fraud pada organisasi sektor publik. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 134–146.  
<https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JURA/article/view/1783>
- Hegazy, M. A. (2019). Forensic auditing and corruption control in the public sector. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 31(3), 457–476.  
<https://doi.org/10.1108/JPBAFM-02-2019-0023>
- Indonesia Corruption Watch. (2024). *Laporan pemantauan tren*

- penindakan kasus korupsi tahun 2023. ICW.  
<https://www.antikorupsi.org>
- Judijanto, L., & Defitri, S. Y. (2025). Bibliometric analysis of forensic accounting research trends in countering fraud in the public sector. *West Science Accounting and Finance Journal*, 5(1), 12–28.
- Kurniawan, R., & Sari, M. (2022). Peran akuntan forensik dalam pemberantasan tindak pidana korupsi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 55–66.  
<https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/176>
- Lubis, A. R., & Putri, N. (2023). Forensic accounting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan di lembaga keuangan. *TAJI: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 101–113.  
<https://jurnal.stiekn.ac.id/index.php/taji/article/view/679>
- Omar, N., & Bakar, K. A. (2020). Forensic accounting skills and fraud detection: Empirical evidence from emerging economies. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(4), 561–578. <https://doi.org/10.1108/JAEE-02-2020-0032>
- Putra, D. A., & Hidayat, M. (2023). Sinergi akuntansi forensik, audit investigatif, dan budaya organisasi dalam pencegahan fraud. *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 5(3), 210–223.  
<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnomi/article/view/1989>
- Razak, S. A. A., Mohamed, N., & Bani-Mustafa, A. (2018). Anti-fraud strategies and the role of forensic accounting. *International Journal of Law and Management*, 60(2), 509–528. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2017-0102>
- Sabra, H. (2020). Litigation support and the expanding role of forensic accounting. *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1251–1265.  
<https://doi.org/10.1108/JFC-01-2020-0011>
- Zahra, N., & Ali, M. (2022). Forensic accounting as a tool for detecting and preventing corporate financial crime. *Journal of Economic Studies and Research*, 10(4), 233–247.  
<https://journal.esrgroups.org/jes/article/view/9256>